



NPL SEBAGAI PEMODERASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY

Selvya Yunita¹ dan Indah Anisykurlillah²

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Email Corresponding Author: selviala01@gmail.com

Abstrak

This study aims to analyze the factors that influence audit delay in banking companies with the variables of management performance level, liquidity, complexity of company operations and reputation of audit firm with non-performing loans as moderating variables. The population in the study amounted to 43 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. Sampling was carried out by purposive sampling method which resulted in 28 samples during the 5 years of the study with a total of 140 units of analysis. The data analysis method uses moderation regression of absolute value difference. The results show that the level of management performance and KAP reputation have a negative effect on audit delay, while the liquidity and complexity of company operations have no effect on audit delay. Then non-performing loans are able to weaken the level of management performance, but are not able to weaken the liquidity and complexity of the company's operations due to audit delay. The conclusion in this study is that the higher the level of management performance, the shorter the audit delay, so the possibility of delay in audit reports is less likely

Keywords: Audit delay, management performance level, liquidity, company's operation complexity, audit firm reputation, non performing loan.

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang didalamnya memuat informasi keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal. Laporan keuangan yang telah diaudit memiliki informasi mengenai laba yang dihasilkan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan menjual, mempertahankan atau membeli kepemilikan yang dimiliki oleh para investor. Sehingga informasi yang dipublikasikan tersebut dapat mempengaruhi penurunan maupun kenaikan harga saham.

Fenomena yang terjadi adalah sampai saat ini masih ada perusahaan yang listing di BEI tetapi belum menyampaikan laporan keuangan. BEI memberlakukan aturan bahwa setiap perusahaan go publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan sesuai waktu yang telah ditetapkan. Berdasarkan data yang dipublikasikan BEI pada laman www.idx.co.id hingga 1 April 2014 tercatat ada 49 perusahaan atau emiten belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2013. Tahun berikutnya sebanyak 52 perusahaan belum menyampaikan laporan audit hingga 31 maret 2015, tahun 2017 sebanyak 17 perusahaan, tahun 2018 sebanyak 10 perusahaan dan tahun 2019 sebanyak 10 perusahaan (Bursa Efek Indonesia, 2019). BEI juga melayangkan peringatan tertulis

49 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan hingga 1 april 2014 serta tambahan denda atas keterlambatan tersebut yakni sebesar Rp. 150 juta

Tahun 2017 bursa melakukan penghentian sementara perdagangan saham kepada 8 perusahaan yaitu PT. Bakrie Telecom (BTCL), PT. Energi Mega Persada (ENRG), PT Eterindo Wahana Utama (ETWA), PT. Steady Safe (SAFE), PT Capitalinc Investment (MTFN), PT. Sigmagold Inti Perkasa (TMPI), PT Ratu Prabu Energi (ARTI) dan PT. Zebra Nusantara (ZBRA) dan memperpanjang masa suspensi kepada 9 perusahaan. Tahun 2018 bursa melakukan penghentian sementara perdagangan saham kepada 2 perusahaan dan memperpanjang suspensi kepada 8 perusahaan dan tahun 2019 sebanyak 4 perusahaan disuspensi serta 6 perusahaan diperpanjang masa suspensi.

Di sektor perbankan, perusahaan yang pernah mengalami keterlambatan laporan audit yaitu PT. Bank Mutiara dan PT. Bank Sulawesi Utara pada tahun 2014 serta PT. Bank Syariah Muamalat dan PT. Bank Pembangunan Daerah Maluku pada tahun 2015. PT. Bank Mutiara yang sebelumnya dikenal dengan nama Bank Century juga melakukan hal yang sama. BEI menyatakan bahwa hingga 2014 bank belum menyampaikan laporan keuangan serta denda yang harus dibayar. Kewajiban membayar denda juga belum terlaksana lebih dari itu pihak manajemen perusahaan tidak menyampaikan komitmen kesanggupan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Kontan.co.id, 2013). Bank dengan kode saham BCIC tersebut di jatuhkan teguran tertulis 1 oleh BEI dan apabila tidak segera menyampaikan laporan keuangan auditan hingga 30 hari kalender maka akan diberikan sanksi berupa denda sebesar Rp. 50 Juta hingga Rp. 150 juta. Selain itu, ternyata Bank Mutiara juga telah 3 kali terlambat menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut dari 2010, 2011 dan 2012. Atas hal tersebut BEI melakukan suspensi (penghentian sementara) perdagangan efek bank mutiara pada sesi 1 di level Rp 50 per saham.

Perusahaan perbankan merupakan sektor perusahaan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Peranan penting perbankan dapat dilihat dari banyaknya sektor industri dan sektor lainnya yang berkaitan dengan perbankan. Selain itu, terdapat peraturan Bank Indonesia Nomor: 14/14/PBI/2012 mengenai Transparansi Kondisi Keuangan Bank yang menyatakan bahwa bank wajib membuat Laporan Tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Perbankan adalah perusahaan yang homogen atau sejenis. Dimana kegiatan pokok bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Pada perusahaan lain yang memiliki karakteristik industri berbeda-beda dapat mengakibatkan perbedaan rentang waktu lamanya proses pelaksanaan audit atau dalam penyampaian laporan keuangan ke publik. Hasil penelitian oleh Kurniawati (2015) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan perbankan menunjukkan hasil bahwa profitabilitas, likuiditas dan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* tetapi solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian juga dilakukan oleh Lintang (2018) dimana ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 menyatakan bahwa setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan memuat cakupan opini audit kepada BAPEPAM dan LK paling lama 3 bulan (90 hari) setelah berakhirnya tanggal pada laporan keuangan tahunan. Fenomena tersebut terjadi hampir di setiap akhir tutup buku atau akhir periode akuntansi perusahaan maupun entitas publik masih terdapat ditemukannya keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Banyak pihak berspekulasi mengenai penyebab yang mendasari mengapa perusahaan – perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya, sedangkan masih banyak pula perusahaan-perusahaan lain yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian terdahulu terkait *audit delay* memberikan hasil yang tidak konsisten. Dewi Ariyani & Budiarta (2014) memberikan bukti variabel reputasi KAP berpengaruh negatif, sedangkan Kompleksitas Operasi berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Penelitian Togasima & Christiawan (2014) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian oleh Ayu *et al.* (2015) dan Tricia & Apriwenni (2018) membuktikan variabel laba operasi berpengaruh negatif sedangkan dalam penelitian Ginanjar (2018) dan Susilawati & Safari (2020) menghasilkan penelitian bahwa laba operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian lainnya oleh Dewi Ariyani (2014) dan Pratiwi & Wiratmaja (2018) memberikan bukti kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* sedangkan Atmojo (2017) dan Nurmala (2017) membuktikan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian lainnya dilakukan oleh Kurniawati (2015) dan Dura (2018) bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, namun pada penelitian Saputri (2016) dan Karyadi (2017) membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu tingkat kinerja manajemen, likuiditas, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP dengan *non performing loan* sebagai variabel moderating. Adanya hasil penelitian yang masih inkonsisten mengindikasikan perlu adanya penambahan variabel baru yang sifatnya memediasi. Penelitian ini menambahkan variabel *non performing loan* sebagai variabel moderating. Alasan memilih *non performing loan* sebagai moderasi karena *non performing loan* merupakan besarnya kredit bermasalah yang dimiliki oleh perusahaan keuangan termasuk perbankan. Tingginya kredit bermasalah akan memberikan penurunan pendapatan bunga yang dimiliki oleh suatu bank sehingga akan menyebabkan penurunan laba bersih. Masalah likuiditas juga akan timbul dimana tingkat kredit bermasalah yang tinggi menyebabkan perusahaan kesulitan dalam membayar kewajibannya. Sehingga variabel *non performing loan* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *agency theory* dan *signalling theory*. *Agency theory* menggambarkan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Untuk itu diperlukan penengah antara keduanya yaitu auditor independen. *Signalling theory* menjelaskan mengenai *audit delay* yang terlalu panjang hingga terjadi keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan dapat berpengaruh terhadap relevansi informasi keuangan didalamnya serta akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Kasmir (2014) menyatakan tingkat kinerja manajemen merupakan suatu rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan atau entitas dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa besar kemampuan operasional perusahaan dalam memperoleh atau menghasilkan laba bersih.

Putra & Kindangen (2016) berpendapat bahwa jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam memperoleh laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan menyebabkan peningkatan pendapatan yang diterima oleh pemegang saham. Lamanya proses audit terhadap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya ialah faktor internal perusahaan yaitu tingkat kinerja manajemen.

H1 : Tingkat kinerja manajemen berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya kepada pihak ketiga. LDR digunakan untuk menilai fungsi intermediasi perbankan sebagai penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat (Ramadhani & Indriani, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2015), Artaningrum (2017) dan Sartika (2017) mengukur likuiditas menggunakan proksi loan to deposit ratio membuktikan bahwa semakin tinggi likuiditas maka akan mempersingkat publikasi laporan keuangan.

H2 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit (Togasima, 2014). Perusahaan induk mendirikan anak perusahaan dikarenakan perusahaan memiliki pangsa pasar yang luas sehingga penjualan dan produksi tidak dapat dilakukan hanya melalui satu perusahaan. Tujuan didirikannya anak perusahaan atau cabang adalah untuk menjangkau konsumen yang tidak terjangkau oleh perusahaan induk.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ariyani (2014), Darmawan & Widhiyani (2017) dan Pratiwi & Wiratmaja (2018) membuktikan bahwa kompleksitas operasi perusahaan yang lebih besar akan meningkatkan kemungkinan audit delay lebih panjang.

H3 : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*

Reputasi KAP didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan publik atas prestasi sebagai kantor akuntan publik yang telah memiliki nama besar (Verawati & Wirakusuma, 2016). Keakuratan laporan keuangan dapat ditingkatkan melalui penggunaan jasa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi yang baik. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan KAP internasional *Big Four Worldwide Accounting Firm (big-4)* cenderung memiliki reputasi yang baik dimata publik dan investor. Jadi, perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan audit.

H4 : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Non Performing Loan (NPL) adalah suatu indikator untuk menilai kinerja fungsi bank karena indikator NPL yang tinggi mengartikan bahwa bank telah gagal dalam mengelola bisnis (Dwi Handayani, 2017). NPL Nett dibawah 5% apabila nilai diatas 5% menunjukan bank sedang mengalami masalah. Tingginya NPL akan menandakan tingkat kinerja manajemen yang rendah. Tingkat kinerja manajemen yang rendah merupakan berita buruk bagi para investor keadaan ini juga akan cenderung memperlambat perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangan sehingga audit delay dapat menjadi lebih panjang. Jadi, Semakin tinggi *non performing loan* maka semakin besar perusahaan akan mengalami *audit delay*.

H5 : *Non performing loan* memperlemah pengaruh tingkat kinerja manajemen terhadap *audit delay*

Apabila kredit macet yang dialami suatu bank meningkat maka dapat mengurangi kemampuan bank untuk menyalurkan kreditnya. Akibatnya semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah kualitas kredit yang mengakibatkan jumlah kredit bermasalah semakin besar (Bank Indonesia, 2015). NPL yang terlalu tinggi merupakan penyebab masalah likuiditas. Banyaknya kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap loan to deposit ratio suatu bank.

H6 : *Non performing loan* memperlemah pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*

Akibat NPL yang tinggi dapat menyebabkan bank menutup beberapa kantor cabang nya guna mengurangi biaya operasional. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank dari bunga kredit digunakan oleh bank untuk membiayai kegiatan operasional kantor cabang. Hal ini dilakukan bank untuk mengurangi biaya operasional dan mengurangi risiko financial distress. Dengan demikian rasio NPL yang tinggi memiliki pengaruh negatif terhadap kompleksitas operasi perusahaan.

H7 : *Non performing loan* memperlemah pengaruh Kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian menggunakan data angka yang dapat diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berjumlah 43 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan didapat 28 perusahaan selama 5 tahun dengan total 140 unit analisis. Kriteria seleksi pengambilan sampel sebagai berikut;

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Tidak Masuk	Jumlah
1	Jumlah Populasi		43
2	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI setelah tahun 2015	(3)	40
3	Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan auditan per 3 bulan	(1)	39
4	Perusahaan tidak menyertakan laporan audit periode tahun 2015-2019	(8)	31
5	Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data yang digunakan dalam pengukuran variabel	(3)	28
6	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan periode 2015-2019	(0)	-
	Jumlah perusahaan yang masuk kriteria	-	28
	Jumlah unit analisis selama periode penelitian (5 tahun)	-	140
	Data Outlier	(0)	140
	Total unit analisis	-	140

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2020

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Kemudian variabel independen dalam penelitian yaitu tingkat kinerja manajemen, likuiditas, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi Kap, serta *non performing loan* sebagai variabel moderating. Definisi operasional variabel ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Audit Delay</i>	Jumlah hari dari tanggal penutupan laporan keuangan sampai tanggal laporan audit	$Audit\ Delay = \text{Tanggal Laporan Auditor Independen} - \text{Tanggal Tutup buku}$ (Halim, 2018)	Nominal
Tingkat Kinerja Manajemen	Kemampuan pendapatan operasional untuk menghasilkan laba bersih	$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Pend\ Oper} \times 100\%$ (Kasmir, 2014)	Rasio
Likuiditas	Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya kepada pihak ketiga	$LDR = \frac{Total\ Kredit}{DPK + SB} \times 100\%$ (Ramadhani & Indriani, 2016)	Rasio
Kompleksitas Operasi Perusahaan	akibat pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda	Kompleksitas Operasi Perusahaan = Jumlah cabang/ anak perusahaan (Pranada <i>et al.</i> , 2017)	Nominal
Reputasi KAP	Tingkat kepercayaan publik atas prestasi sebagai kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik	Nilai 0 = KAP Non <i>Big Four</i> Nilai 1 = KAP <i>Big Four</i> (Verawati & Wirakusuma, 2016)	Nominal
<i>Non Performing Loan</i>	Keadaan deposit tidak mampu membayar sebagian maupun keseluruhan kredit yang telah diperjanjikan	$NPL\ Nett = \frac{KB - CKPN}{Tota\ Kredit} \times 100\%$ (Khafid <i>et al.</i> , 2019)	Rasio

Sumber : diolah berdasarkan berbagai sumber, 2020

Teknik dokumentasi yang digunakan peneliti dengan memperoleh data laporan keuangan perusahaan melalui website atau melalui publikasi oleh Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan *moderate regression analysis* selisih nilai mutlak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif variabel dalam penelitian dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ANPM	140	-160,22	55,88	12,4304	32,34450
ALDR	140	50,61	144,85	88,4499	13,84919
AKO	140	14	468	79,49	86,931
ARK	140	0	1	,62	,487
ZNPL	140	,13	7,11	1,9633	1,30083
ADL	140	7	141	55,81	26,345
Valid N (listwise)	140				

Sumber : data diolah., 2020

Nilai standar deviasi variabel tingkat kinerja manajemen (ANPM) dan kompleksitas operasi perusahaan (AKO) lebih besar dari nilai rata-rata sehingga data menyebar secara heterogen atau variasi data cukup besar. Sedangkan nilai standar deviasi variabel likuiditas (ALDR), reputasi KAP (ARK), *non performing loan* (ZNPL) dan *audit delay* (ADL) lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga data menyebar secara homogen atau variasi data tidak terlalu besar.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 dan lebih besar dari 0,05 yang berarti dalam penelitian ini data berdistribusi normal. Uji multikolinieritas pada masing-masing variabel menunjukkan nilai $\text{tolerance} > 0,10$ dan nilai $\text{VIF} < 10$ yang menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari korelasi antar variabel. Pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* diperoleh nilai d sebesar 1,876. Nilai d lebih besar dari batas d_U sebesar 1,7984 dan kurang dari 2,2016 ($4-d_U$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* dan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang mengartikan bahwa variabel dalam penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Persamaan regresi dalam penelitian adalah :

$$ADL = 70,967 - 0,322ANPM + 0,015ALDR - 0,013AKO - 14,754ARK - 0,073 |ANPM - ZNPL| + 4,122 |ALDR - ZNPL| - 4,114 |AKO - ZNPL| + e$$

Berikut ini adalah ringkasan pengujian hipotesis yang telah dilakukan:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Koefisien	Sig	Hasil
H1	Tingkat Kinerja Manajemen berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>	-0,322	0,001	Diterima
H2	Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>	0,015	0,914	Ditolak
H3	Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>	-0,013	0,738	Ditolak
H4	Reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>	-14,754	0,002	Diterima

	Hipotesis	Koefisien	Sig	Hasil
H5	<i>Non Performing Loan</i> dapat memperlemah pengaruh Tingkat Kinerja Manajemen terhadap <i>Audit Delay</i>	-0,073	0,493	Diterima
H6	<i>Non Performing Loan</i> dapat memperlemah pengaruh Likuiditas terhadap <i>Audit Delay</i>	4,122	0,085	Ditolak
H7	<i>Non Performing Loan</i> dapat memperlemah pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	-4,114	0,210	Ditolak

Sumber : Ringkasan peneliti, 2020

Nilai *adjusted R²* pada persamaan regresi sebesar 0,257 dapat diartikan bahwa tingkat kinerja manajemen, likuiditas, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dengan non performing loan sebagai variabel moderating dapat menjelaskan *audit delay* sebesar 25,7%.

Pengaruh Tingkat Kinerja Manajemen terhadap *Audit Delay*

Tingkat kinerja manajemen yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisiennya sebesar -0,322 mengartikan bahwa tingkat kinerja manajemen berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay*, sehingga H1 diterima. Disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kinerja manajemen maka akan semakin rendah kemungkinan keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan.

Manajemen akan berupaya menjadikan kinerja perusahaan agar selalu meningkat setiap tahunnya. Hal ini karena jika laba perusahaan maka naik tingkat kinerja manajemen perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga keuntungan yang akan didapat investor akan tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat kinerja manajemen yang baik memberikan sinyal bahwa *audit delay* akan lebih pendek karena kinerja perusahaan dinilai baik sehingga merupakan *good news* bagi para investor.

Hasil penelitian sejalan dilakukan Ayu *et al.* (2015), Sari & Priyadi (2016), Artaningrum (2017), Dura (2018), dan Tricia & Apriwenni (2018) yang menyatakan bahwa tingkat kinerja manajemen yang diproksikan dengan laba bersih berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan temuan Pinatih & Sukharta (2017), Halim (2018) dan Susilawati & Safari (2020) yang menunjukkan bahwa laba tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Delay*

Likuiditas yang diproksikan dengan *loan to deposit ratio* (LDR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,914 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisiennya sebesar 0,015 mengartikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H2 ditolak. Hasil ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya likuiditas suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi lamanya jangka waktu penyajian laporan auditan. Frekuensi variabel likuiditas, dimana persentase tingkat likuiditas terbanyak terletak pada kategori sedang yaitu sebesar 72,86%. menandakan bahwa tingkat likuiditas pada sampel penelitian berada di atas rata-rata industri perbankan yaitu diatas 78%. Kemungkinan likuiditas perbankan yang diatas rata-rata ini mengindikasikan perbankan telah mampu mengelola likuiditasnya dengan baik sehingga tidak berpengaruh terhadap jangka waktu pelaporan keuangan. Likuiditas yang terjaga menandakan bahwa bank telah memiliki

kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian sejalan dengan (Saputri, 2016), (Karyadi, 2017) dan (Hasanah, 2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak adanya pengaruh antara likuiditas dengan *audit delay*.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Koefisien regresi kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai sebesar -0,013 dengan nilai signifikansi sebesar 0,738 dapat diartikan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, sehingga H3 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa banyak maupun sedikitnya kantor cabang yang dimiliki bank tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *audit delay*. Distribusi frekuensi variabel kompleksitas operasi perusahaan dimana persentase terbanyak terletak pada kategori rendah yaitu sebesar 91,43%.

Kompleksitas operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit. Kecenderungan perusahaan yang kompleks akan memilih KAP yang memiliki sumberdaya yang besar yang dapat menghindari proses audit yang lebih lama sehingga kompleksitas operasi perusahaan bukan menjadi masalah bagi KAP dalam melakukan audit. Auditor akan melakukan perencanaan audit agar audit berjalan efektif dan efisien. Dalam perencanaan tersebut auditor akan memasang target agar pekerjaan auditnya dapat selesai tepat waktu, dan tidak dihalangi oleh seberapa banyak kantor cabang yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian, jumlah kantor cabang yang dimiliki tidak mempengaruhi *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tricia & Apriwenni (2018), Atmojo (2017), Pinatih & Sukharta (2017) dan Nurmala (2017) menyatakan tidak adanya pengaruh antara kompleksitas operasi perusahaan dengan *audit delay*.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Nilai koefisiennya Reputasi KAP sebesar -14,754 dan nilai signifikan sebesar 0 dapat diartikan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay*, sehingga H4 diterima. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi reputasi KAP maka akan semakin rendah kemungkinan terjadi keterlambatan laporan keuangan audit.

Distribusi frekuensi variabel reputasi KAP terbanyak terletak pada kategori KAP *Big Four* yaitu sebesar 62,15% dengan 87 unit analisis. Banyaknya persentase perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dikarenakan perusahaan memilih KAP *Big Four* dengan pertimbangan bahwa KAP *Big Four* memiliki reputasi yang baik dan akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien, sehingga audit dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Pemilihan kantor akuntan publik yang berkompeten kemungkinan dapat membantu waktu penyelesaian audit menjadi lebih tepat waktu. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu dapat meningkatkan reputasi kantor akuntan publik dan menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali pada waktu yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ariyani (2014), Tricia & Apriwenni (2018) dan Sari & Priyadi (2016) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

Non Performing Loan Memoderasi Pengaruh Tingkat Kinerja Manajemen terhadap *Audit Delay*

Nilai koefisiennya sebesar -0,073 dan nilai signifikansi sebesar 0,493 menunjukkan bahwa *non performing loan* dapat memperlemah pengaruh tingkat kinerja manajemen terhadap *audit delay*, sehingga H5 diterima. Sebelum adanya variabel moderasi, tingkat kinerja manajemen

memiliki pengaruh yang sangat signifikan, namun setelah dihadirkan variabel moderasi *Non Performing Loan* memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tingkat kinerja manajemen, sampel dalam penelitian termasuk dalam kategori tingkat kestabilan rata-rata yaitu sebesar 62,14%. Perbedaan kondisi tingkat kinerja manajemen di perusahaan perbankan inilah yang membuat perubahan tingkat kinerja manajemen telah mampu mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian menyatakan *Non Performing Loan* dapat memoderasi pengaruh tingkat kinerja manajemen terhadap *audit delay* diduga karena kredit bermasalah dalam sampel penelitian tergolong rendah sedangkan tingkat kinerja manajemen tergolong rata-rata. Hal ini menyebabkan *Non Performing Loan* dapat memperlemah pengaruh tingkat kinerja manajemen terhadap *audit delay*. Meskipun dalam penelitian ini rasio *Non Performing Loan* berada pada level aman yaitu dibawah 5%, namun bagi perbankan nilai tersebut berpengaruh terhadap kemampuan kinerja perusahaan.

Non Performing Loan Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Delay*

Nilai koefisien sebesar -0,073 dan signifikansi sebesar 0,085. Hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *non performing loan* tidak dapat memperlemah pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*, sehingga H6 ditolak. Frekuensi Rata-rata likuiditas sebesar 72,86% atau 102 unit analisis. Sedangkan hasil distribusi frekuensi *non performing loan* menunjukkan bahwa kredit bermasalah di perusahaan sampel termasuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 75%. Hasil pengujian hipotesis yang tidak menunjukkan angka signifikan dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya likuiditas yang dimoderasi oleh *non performing loan* tidak mempengaruhi adanya *audit delay*.

Besarnya kredit bermasalah akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana pada saat nasabah menarik dananya di bank. Hasil pengujian hipotesis yang tidak menunjukkan angka signifikan dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya likuiditas yang dimoderasi oleh *non performing loan* tidak mempengaruhi adanya *audit delay*. Kemungkinan *non performing loan* tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *audit delay* dikarenakan jumlah perusahaan yang memiliki *non performing loan* kategori rendah tidak mengalami perubahan. Terdapat 16 dari 28 perusahaan sampel yang memiliki rasio *non performing loan* tidak mengalami peningkatan yang signifikan atau dapat dikatakan stabil selama tahun pengamatan. Jumlah *non performing loan* yang stabil inilah menyebabkan hasil penelitian menjadi tidak signifikan, sehingga *non performing loan* tidak dapat memoderasi likuiditas terhadap *audit delay*. Kemungkinan kedua tingkat kredit bermasalah tidak dapat memperlemah likuiditas karena *non performing loan* pada sampel penelitian berada pada rata-rata industri dan masih dalam kategori aman yaitu dibawah 5%. Sehingga dapat disimpulkan perusahaan telah mampu mengelola dengan baik kredit bermasalah yang dimilikinya.

Non Performing Loan Memoderasi Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Nilai koefisien sebesar -4,114 dan signifikansi sebesar 0,210. Hasil nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *non performing loan* tidak dapat memperlemah pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*, sehingga H7 ditolak. Pada dasarnya perusahaan perbankan menambah atau membuka kantor cabang dengan tujuan untuk menjangkau lebih luas nasabah / deposan yang berada di berbagai tempat. Dengan begitu, kegiatan perbankan sebagai lembaga intermediasi masyarakat dapat berjalan dengan maksimal.

Kemungkinan *non performing loan* tidak mampu memoderasi kompleksitas operasi perusahaan dikarenakan jumlah perusahaan perbankan yang memiliki total kantor cabang yang konstan setiap tahunnya tidak mengalami perubahan. Terdapat 21 dari 28 perusahaan sampel yang memiliki jumlah kantor cabang yang konstan tidak mengalami penurunan yang signifikan selama tahun penelitian. Hal inilah yang menyebabkan hasil penelitian menjadi tidak signifikan,

maka dari itu non performing loan memoderasi kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian terdapat tiga hipotesis yang diterima dari tujuh hipotesis yang dirumuskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen dan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sementara likuiditas dan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh. Selain itu, *non performing loan* mampu memperlemah pengaruh tingkat kinerja manajemen terhadap *audit delay*, namun tidak dapat memperlemah likuiditas dan kompleksitas operasi perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap *audit delay*, seperti jenis industri, opini audit dan *Company Ownership*. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel moderating lain yang dapat memperlemah atau memperkuat variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, dalam penelitian ini hanya mencangkup perusahaan perbankan, dan hanya beberapa variabel yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel semua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Artaningrum. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079–1108. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24231>
- Atmojo, D. T. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*, 6(4), 237–251.
- Ayu, I. G., Sari, P., Luh, N., & Widhiyani, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 481–495.
- Bank Indonesia, n. . (2013). Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 Tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Bursa Efek Indonesia. (2019). *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan*. 3. www.idx.co.id
- Dewi Ariyani, N. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 217–230.
- Dura, J. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64–70. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.34>
- Ginangjar, Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi Tahun*, 5, 22–31.
- Halim, Y. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Periode 2013-2016 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.24912/jmie.v2i1.1655>
- Hasanah, A. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- I Putu Yoga Darmawan, N. L. S. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 21, 254–282.
- Karyadi, M. (2017). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay. *Journal Ilmiah Rinjani Universitas Gunung Rinjani*, 5, 164–177.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. In *Raja Grafindo Persada*.
- Khafid, M., Fachrurrozie, & Anisykurlillah, I. (2019). *Kinerja Koperasi dan Non Performing Loan*. Unnes Press.
- Kontan.co.id. (2013). *Bank Mutiara telat sampaikan laporan keuangan*.
- Kontan.co.id. (2017). No Title. *Sanksi PT Bank Kesejahteraan Ekonomi*.
- Kurniawati. (2015a). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (The Factors that Affect Audit Delay on Banking Companies Listed in The Indonesian Stock Exchange). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2013, 1–9.
- Kurniawati, M. . (2015b). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Lintang, K. (2018). Analisis Determinan Audit Delay Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI). *Proceeding of The 7th University Research*

Colloquium 2018: Bidang Sosial Ekonomi Dan Psikologi.

- Nurmala, M. (2017). Analisis Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, Laba Rugi, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 13(3), 1576–1580.
- Pinatih, N. W. A. C., & Sukhkarta, I. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 19, 2439–2467.
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1964. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p12>
- Putra, F. E. P. E., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Ramadhani, A. N., & Indriani, A. (2016). Analisis Pengaruh Size , Capital Adequacy Ratio (Car), Return on Assets (Roa), Non Performing Loan (Npl), Dan Inflasi Terhadap Loan To Deposit Ratio (Ldr). *Diponegoro Journal of management*, 5(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/management>
- S, D. P., Yuliandari, W. S., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Leverage, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor Dan Laba/Rugi Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 15(2), 179–188. <https://doi.org/10.34010/miu.v15i2.557>
- Saputri, M. Q. (2016). ANALISIS PENGARUH TOTAL ASET, SOLVABILITAS, OPINI AUDITOR, LIKUIDITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT D (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di ELAY Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Skripsi*, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2016.08.021>
- Sari, & Priyadi. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(6), 2016. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sartika, S. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Audit Reporting Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Artikel*, 2–22.
- Susi Susilawati, A. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 9(1).
- Togasima. (2014). Audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. *Business Accounting Review*, 2(2), 151–159.
- Tricia, J., & Apriwenni, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Reputasi Kapterhadap Audit Delay Pada Perusahaan pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.989>
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*.

- Nurmala, M. (2017). Analisis Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, Laba Rugi, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Report LAG. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 13(3), 1576–1580.
- Pinatih, N. W. A. C., & Sukhkarta, I. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 19, 2439–2467.
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1964. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p12>
- Putra, F. E. P. E., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Ramadhani, A. N., & Indriani, A. (2016). Analisis Pengaruh Size , Capital Adequacy Ratio (Car), Return on Assets (Roa), Non Performing Loan (Npl), Dan Inflasi Terhadap Loan To Deposit Ratio (Ldr). *Diponegoro Journal of management*, 5(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/management>
- S, D. P., Yuliandari, W. S., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Leverage, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor Dan Laba/Rugi Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 15(2), 179–188. <https://doi.org/10.34010/miu.v15i2.557>
- Saputri, M. Q. (2016). ANALISIS PENGARUH TOTAL ASET, SOLVABILITAS, OPINI AUDITOR, LIKUIDITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT D (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di ELAY Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Skripsi*, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2016.08.021>
- Sari, & Priyadi. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(6), 2016. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sartika, S. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Audit Reporting Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Artikel*, 2–22.
- Susi Susilawati, A. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 9(1).
- Togasima. (2014). Audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. *Business Accounting Review*, 2(2), 151–159.
- Tricia, J., & Apriwenni, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Reputasi Kapterhadap Audit Delay Pada Perusahaanpertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.989>
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*.